

---

---

## **PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI DI KABUPATEN PONTIANAK**

**SUNDARI<sup>1)</sup>, ABDUL HAMID A.YUSRA<sup>2)</sup>, NURLIZA<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

### **ABSTRACT**

The purpose of this thesis is " To know the relationship between the role of extension with increased production of rice farming in Pontianak regency ". The method used in this study using the survey locations Pinyuh River District and the District Anjongan. Variables examined in the study are as follows : 1) The role of the Advisory Extension, 2) Extension Role as Technician, 3) Role as Liaison Extension, 4) Extension Role as Organizer, 5) Role as Agent Extension Renewal. The analysis used in this study include : 1) Test Validity, 2) Test Reliability and 3) Kendall Tau test. The results of this study 1) Role of Agricultural Extension sufficiently contribute to Increased Production of Rice Farming in Pontianak regency. 2) The role of the Council for Agriculture, Technician, Liaison and Organizer in District Sui. Pinyuh to Increased Rice Production Anjongan better than the District. While the role of the Agricultural Extension Agents in District Sui Reformer. Anjongan Pinyuh and the District have a similar role to Increased Farm Production Padi. 3) Role of Agricultural Extension Difference in District and Sub-District Sui.Pinyuh Anjongan to Increased Rice Production allegedly difference farmer education and extension capabilities in conducting counseling.

Keywords : Role Extension , Production of Rice Farming

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kalimantan Barat sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup tinggi. Sektor pertanian yang ada di Kalimantan Barat terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, perikanan dan perkebunan dalam hal ini yang termasuk sub sektor tanaman pangan adalah tanaman padi.

Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia, usahatani padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan serta menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi beras. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah Program

Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia mampu berswasembada beras. Hal ini dapat dilihat dari sisi produksi padi yang mengalami peningkatan. Produksi padi meningkat pada tahun 2010 naik sebesar 1 % dibanding tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 43.09 ton. Produksi padi tersebut sebagian besar disumbang dari Kabupaten Pontianak.

Kabupaten Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat yang menitikberatkan sektor pembangunan pertanian, khususnya tanaman padi. Dilihat dari kemampuan produksi padi sebesar 34,63 kwt maka Kabupaten Pontianak menduduki urutan pertama.

Oleh sebab itu Kabupaten Pontianak mempunyai potensi peningkatan usahatani padi dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Kabupaten Pontianak masih mengandalkan pada sektor pertanian. Luas panen dan rata-rata produksi padi Kabupaten Pontianak.

Tabel 1. Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak

No	Tahun	Luas Panen(Ha)		Rata-rata Produksi (kwt/Ha)	
		Padi sawah	Padi ladang	Padi sawah	Padi ladang
1	2007	21.749	25	36,38	19,60
2	2008	21.330	215	37,20	19,07
3	2009	21.317	185	34,64	19,24
4	2010	18.697	240	34,83	19,66
5	2011	21.007	267	36,35	22,22

Sumber : BPS KALBAR, 2012

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani sangat tergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah.

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini.

Pada dasarnya pengetahuan dan wawasan yang memadai dari kegiatan penyuluhan dinilai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian masalah yang

dihadapi oleh petani, akan tetapi pada kenyataannya sebagian petani tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahkan adanya kecenderungan tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian hingga saat ini. Dari permasalahan ini maka penerapan teknologi yang selama ini di tawarkan oleh penyuluh menjadi kurang diperhatikan sehingga tingkat penerapan teknologi pertanian dalam mendukung usahatani juga menjadi semakin rendah.

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani (Jarmie 2000). Menurut Mounder dalam Suriatna (1988:1) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani padi. Jika teknologi produksi padi yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produksi padi.

Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani padi perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang institusi, sosial, ekonomi atau politik dari suatu daerah (Nazir, 1983: 65).

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kecamatan Sungai Pinyuh mewakili wilayah pantai dan Kecamatan Anjongan mewakili wilayah pedalaman Kabupaten Pontianak. Populasi jumlah anggota gabungan kelompok tani (*gapoktan*) untuk Kecamatan Anjongan Kabupaten Pontianak sebagai perwakilan wilayah pedalaman sebanyak 1.232 Jiwa (terdiri dari 5 *gapoktan*) dengan sampel penelitian 67 petani serta Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak sebagai perwakilan wilayah pantai sebanyak 3.184 Jiwa (terdiri dari 9 *gapoktan*) dengan sampel penelitian 66 petani. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas menurut Ridwan (2007: 348), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Uji Reliabilitas

menurut M. Ridwan (2007: 348), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konsisten). Untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan produksi usahatani padi dapat digunakan analisis korelasi Kendal Tau. Analisis korelasi Kendal Tau ( ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penasehat di Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil analisa kendall's tau dapat diketahui bahwa hubungan peranan penyuluh sebagai penasehat terhadap produksi padi pada Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan berpengaruh. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* diketahui bahwa hubungan korelasi pada Kecamatan Sui. Pinyuh memiliki pengaruh yang sangat kuat (0,800 - 1,000), sedangkan pada Kecamatan Anjongan memiliki pengaruh sedang (0,400 - 0,599). Perbedaan hubungan korelasi ini diduga dari tingkat pendidikan Kecamatan Sui. Pinyuh yang lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Anjongan. Penyuluh berperan aktif sebagai penasehat/advisor karena penyuluh tersebut ikut serta berperan dalam penyusunan RDK/RDKK sehingga tersusun rencana usahatani tanaman padi yang baik. Berdasarkan hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan maka peranan penyuluh sebagai penasehat semakin baik.
2. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Teknisi di Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil analisa kendall's tau dapat diketahui bahwa hubungan peranan penyuluh sebagai teknisi terhadap produksi padi pada Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan berpengaruh. Penyuluh telah menerapkan kepada petani penanaman varietas padi unggul bersertifikat, penggunaan pupuk sesuai rekomendasi setempat serta menerapkan pengolahan tanah menggunakan alat mekanisasi pada usahatani dan sebagainya. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* diketahui bahwa hubungan korelasi pada Kecamatan Sui. Pinyuh memiliki pengaruh yang sangat kuat (0,800 - 1,000), sedangkan pada Kecamatan Anjongan memiliki pengaruh sedang (0,400 - 0,599). Perbedaan hubungan korelasi ini diduga dari tingkat pendidikan Kecamatan Sui. Pinyuh yang lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Anjongan. Peranan Penyuluh di kecamatan Sungai Pinyuh perlu ditingkat atau ditambah sehingga produksi padi meningkat.
3. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penghubung di Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil analisa kendall's tau dapat diketahui bahwa hubungan peranan penyuluh sebagai penghubung

terhadap produksi baik pada Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan berpengaruh. Penyuluh sebagai penghubung menyampaikan aspirasi petani dan peneliti yaitu senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* diketahui bahwa hubungan korelasi pada Kecamatan Sui. Pinyuh memiliki pengaruh kuat (0,600– 0,799), sedangkan pada Kecamatan Anjongan juga memiliki pengaruh sedang (0,400 – 0,599). Perbedaan hubungan korelasi ini diduga dari kemampuan penyuluh dalam menanggapi permasalahan petani dan menyampaikan aspirasi ke pihak yang terkait. Secara statistik bahwa hubungan penyuluh dalam menyampaikan aspirasi belum optimal dan masih perlu untuk di tingkatkan.

4. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator di Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil analisa kendall's tau dapat diketahui bahwa hubungan peranan penyuluh sebagai organisator terhadap produksi baik pada Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan berpengaruh. Penyuluh sebagai organisator selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Jika penyuluh berperan aktif sebagai organisator maka penyuluh akan menghimbau petani yang belum tergabung dalam kelompok tani untuk ikut serta, melakukan pertemuan rutin dengan petani agar dapat bertukar fikiran serta memberikan komunikasi yang baik kepada petani dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* diketahui bahwa hubungan korelasi pada Kecamatan Sui. Pinyuh memiliki pengaruh yang kuat (0,600 – 0,799), sedangkan pada Kecamatan Anjongan memiliki pengaruh sedang (0,400 – 0,599). Perbedaan hubungan korelasi ini diduga dari kemampuan penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani serta perbedaan tingkat pendidikan petani antara Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan.
5. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Agen Pembaharu di Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Pontianak. Berdasarkan hasil analisa kendall's tau dapat diketahui bahwa hubungan peranan penyuluh sebagai agen pembaharu terhadap produksi baik pada Kecamatan Sui Pinyuh dan Kecamatan Anjongan berpengaruh. Penyuluh sebagai agen pembaharu adalah penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya sendiri kearah kemajuan. Berdasarkan nilai *correlation coefficient* diketahui bahwa hubungan korelasi pada Kecamatan Sui. Pinyuh memiliki pengaruh yang sedang (0,400 – 0,599), sedangkan pada Kecamatan Anjongan memiliki pengaruh sedang (0,400 – 0,599). Persamaan hubungan korelasi ini diduga dari kemampuan penyuluh mempengaruhi petani kearah kemajuan disebabkan penyuluh tidak sepenuhnya atau cukup mengetahui inovasi pertanian terbaru dan menyampaikan cara mengakses informasi teknologi terbaru dalam usahatani kepada petani. Apabila penyuluhan ini ditingkatkan maka pengetahuan petani bertambah sehingga dapat meningkatkan produksi padi.
6. Secara keseluruhan nilai *correlation coefficient* peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani padi cukup berperan. Bila faktor

penyuluhan naik 1% maka akan meningkatkan produksi usahatani padi sebesar 0,5%. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dalam peningkatan pengetahuan penyuluh pertanian melalui pelatihan-pelatihan teknologi terbaru, studi banding ke daerah yang lebih maju atau peningkatan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi melalui program pemerintah tugas belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Peran Penyuluh Pertanian cukup berperan terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Pontianak.
2. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penasehat, Teknisi, Penghubung, dan Organisator di Kecamatan Sui. Pinyuh terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi lebih baik dibandingkan Kecamatan Anjongan. Sedangkan peran Penyuluh Pertanian sebagai Agen Pembaharu di Kecamatan Sui. Pinyuh dan Kecamatan Anjongan mempunyai peran yang sama terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi.
3. Perbedaan Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sui. Pinyuh dan Kecamatan Anjongan terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi diduga perbedaan pendidikan petani dan kemampuan penyuluh dalam melakukan penyuluhan.

### **Saran**

1. Dalam melakukan pembinaan, pendampingan dan pengawalan terhadap program pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, hal ini diperlukan ketrampilan, pengetahuan penyuluh terhadap teknologi spesifik lokasi dan kemampuan melakukan pendekatan dan komunikasi dalam hubungannya dengan petani. Sehingga target swasembada pangan, terutama padi bisa tercapai.
2. Beberapa variabel yang belum diperhitungkan dan berpengaruh dalam penelitian dapat dipertimbangkan dalam penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2012. Kabupaten Pontianak Dalam Angka 2012. Pontianak.
- Jarmie MJ. 2000. Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam
- Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Ridwan. 2003. Cetakan Kedua. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Soegiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. AlfaBeta. Bandung.